

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pada dasarnya Islam adalah agama yang erat kaitannya dengan gagasan dan gerakan pengembangan masyarakat. Dari sudut pandang islam, pemberdayaan harus menjadi gerakan yang berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sebagai agama gerakan atau perubahan.¹

Dalam konteks Indonesia, masyarakat Islam sebagai penghuni mayoritas bangsa masih terlalu jauh dari segala keunggulan apabila dibandingkan dengan sesama umat manusia dari negara lain. Fakta ini menuntut adanya upaya-upaya pemberdayaan yang sistematis dan terus-menerus untuk melahirkan masyarakat islam yang berkualitas.

Amrullah Ahmad (1983) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif islam. Imang Mansur Burhan (dalam Machendrawati dan safei, 2001) mendefinisikan pemberdayaan suatu komunitas merupakan atau masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan potensi umat Islam menjadi

¹ Agus Ahmad Safei, dkk, Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat, ed. Iqbal Triadi Nugraha, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 9

lebih baik dalam kehidupan sosial, politik dan ekonominya.²

Oleh karena itu pengembangan atau pemberdayaan masyarakat islam merupakan suatu model empiris pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi karya terbaik, dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran individual yang di maksud adalah setiap individu muslim dengan orientasi Sumber Daya Manusia, Sasaran komunal adalah kelompok, komunitas muslim dengan berorientasi pengembangan sistem masyarakat.

Subejo dan Supriyanto (2004) memaknai pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat lokal merencanakan, menentukan dan mengelola sumber daya lokal melalui tindakan dan jaringan kolektif, yang pada akhirnya mencapai otonomi dan kemandirian ekonomi, lingkungan dan sosial.³

Sedangkan menurut Sumardjo (2003) pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kapasitas untuk mempengaruhi dan menentukan masa depannya sendiri dengan mengembangkan aksebilitas, pelatihan, motivasi dan kapsitas masyarakat untuk mengakses sumber daya, sehingga mencapai kualitas hidup bagi diri mereka sendiri dan komunitasnya.⁴

² Agus Ahmad Safei, dkk, Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat, 12

³ M Nur Rianto Al Arif, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wakaf Uang," jurnal Asy-Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 44, No 2, (2010) 7

⁴ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," Jurnal Moderat 6, (2020) 137, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>

Pemberdayaan Masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk melalui proses kegiatan sosial dalam upaya memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri.

Pemberdayaan masyarakat akan dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut serta berpartisipasi, jadi pada intinya pemberdayaan adalah meliputi, Proses Pemberdayaan, Masyarakat Berinisiatif, Memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.⁵

Oleh karena itu suatu program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan saja, akan tetapi juga harus dilaksanakan secara aktif oleh pihak yang diberdayakan juga, untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu untuk menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan setrategisnya untuk dapat mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan ekologi yang dinamis.⁶

⁵ Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 8.

⁶ Syaifudin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 6

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam

Menurut Aswas (2014:58-60), dalam kegiatan pemberdayaan khususnya yang ditujukan kepada masyarakat, aparat atau agen pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan.⁷ Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Pemberdayaan dicapai dengan segenap demokratis dan integritas, karena di setiap masyarakat memiliki permasalahan, kebutuhan dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu hak pemberdayaan harus sama, sehingga tidak ada unsur paksaan.
- 2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat di setiap komunitas masyarakat harus didasarkan sesuai pada kebutuhan, perhatian dan kemampuan kelompok sasaran.⁸
- 3) Sasaran utama dalam pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus diposisikan sebagai subjek atau pelaku dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
- 4) Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, seperti jiwa gotong-royong, yang muda menghormati yang tua, dan yang lebih tua menyayangi yang muda, karena hal ini menjadi modal sosial dalam pembangunan.
- 5) Pemberdayaan sebaiknya dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, karena merupakan sebuah proses yang membutuhkan

⁷ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, ed. Tuty Suciaty Razak, (Makasar: De La Mecca, 2018), 17

⁸ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat,

waktu, dilakukan secara logis dan sederhana menuju hal yang lebih kompleks.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Dalam Islam pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi. Tidak ada satupun manusia yang ingin hidup dalam kondisi sejahtera. Tindakan apapun yang bertentangan dengan aspek kesejahteraan sangat tidak sejalan dengan ajaran islam.⁹

Dalam UU Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan Masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.¹⁰

Menurut Merdikanto (2015) terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat antara lain yaitu:

- 1) Perbaiki Kelembagaan, dengan perbaikan kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pembangunan jejaring kemitraan usaha.¹¹ Kelembagaan yang baik akan mendorong

⁹ Ahmad saeful dan Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam," jurnal SYAR'IE 3, (2020), 11

¹⁰ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," Jurnal Ilmiah CIVIS 1, No 2, (2013), 90

¹¹ Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, 9

masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam suatu kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan dari lembaga tersebut akan mudah dicapai.

- 2) Memperbaiki usaha, setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada perbaikan usaha, dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki usaha yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya.
- 3) Memperbaiki pendapatan, perbaikan usaha diharapkan dapat berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadi perbaikan bisnis yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Memperbaiki lingkungan, lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal jika kualitas manusia tinggi, maka manusia tidak akan merusak lingkungan. Oleh karena itu perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kualitas masyarakat agar mereka sadar dan tidak merusak lingkungan.¹²
- 5) Memperbaiki kehidupan, tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai

¹² Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, 10

indikator atau berbagai faktor. Di antaranya adalah tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan adanya program pemberdayaan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan, dan diharapkan ada kolerasi dengan keadaan lingkungan yang membaik. Pada dasarnya pendapatan dan lingkungan yang membaik akan dapat memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat.

- 6) Memperbaiki masyarakat, jika setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan dapat menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik dikandung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, sehingga dapat terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹³

Pada intinya tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagai sarana untuk menanggulangi kemiskinan dan memperbaiki masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya.

d. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain adalah (Soekanto, 1987:63):

- 1) Tahap persiapan. Pada tahap persiapan terdapat dua tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu pertama penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, yang kedua penyiapan

¹³ Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, 11

lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.¹⁴

- 2) Tahapan pengkajian. Pada tahap ini proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi permasalahan kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki klien.
- 3) Tahap perencanaan kegiatan. pada tahapan ini petugas sebagai agen perubaha secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang maslah yang mereka hadapi dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat sangat diharapkan dapat memikirkan beberapa program alternatif dan kegiatan yang bisa dilakukan.
- 4) Tahap rencanaaksi. Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- 5) Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antara petugas dan msyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
- 6) Tahap evaluasi. Evaluasi merupakan proses pengawasan dari wrga dan petugas program

¹⁴ Muchlisin riadi. Tujuan prinsip dan tahapan pemberdayaan masyarakat. <https://www.kajianpustaka.com/2017/1/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat-html>

pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan melibatkan masyarakat tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan manfaat sumber daya yang ada.

- 7) Tahap terminasi tahap terminasi adalah tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahapan ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

Sedangkan menurut Lippit (1961) terdapat tujuh tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu tahap kesadaran, menunjukkan adanya masalah, membantu memecahkan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melakukan pengujian dan demonstrasi, memproduksi dan publikasi informasi, melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas.

e. Model Pemberdayaan Masyarakat Islam

Model Pemberdayaan Masyarakat Merupakan, contoh, pola acuan, ragam, macam upaya peningkatan kemampuan dan kemandirian sehingga seseorang atau lembaga yang berangkutan mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Menurut Sarjono dan Nugroho (2008:29) salah satu model pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan yaitu, Model *people centre Development*, model ini mencoba mengangkat martabat manusia sebagai mana mestinya, sebagai

mahluk yang memiliki harga diri, kemampuan, perasaan.¹⁵

Beberapa model pemberdayaan masyarakat antara lain yaitu:

1. Model pembelajaran masyarakat. Tujuan model ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang air dilingkungan alam sehingga mereka dapat lebih memperhatikan keberadaannya.¹⁶ Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk memilih sumber air yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka akan air bersih. Dorong anggota masyarakat untuk belajar bagaimana memanfaatkan dan memeliharannya.
2. Model pembelajaran ekonomi masyarakat. Mencermati terjadinya adanya krisis ekonomi di Indonesia dibuktikan bahwa terjadi kerapuhan dalam sendi Indonesia secara global yang berujung terhadap tingginya tingkat kemiskinan yang menjadi ancaman dan menjadi masalah sosial di Indonesia.¹⁷
3. Model pemngembangan masyarakat. Menurut Philip H. Combs dan Manjhoor Ahmad, pengembangan masyarakat ada 4 model diantaranya: pendekatan pengarah, model pendekatan pelatihan, pendekatan koperasi swadaya dan pendekatan pembangunan.

¹⁵ <https://text-id.123dok.com/document/7qy93xgdy-model-pemberdayaan-masyarakat-landasan-teori-1-pengertian-kebijakan-publik.html>

¹⁶ <https://id.scribd.com/document/407327912/model-pemberdayaan-masyarakat> diakses pada 20 Desember 2021 pukul 09:50

¹⁷ <https://id.scribd.com/document/407327912/model-pemberdayaan-masyarakat> diakses pada 20 Desember 2021 pukul 09:50

f. Metode Pemberdayaan Masyarakat Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹⁸

Dalam Pemberdayaan Masyarakat, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan antara lain yaitu:

- 1) RRA (*Rapid Rural Appraisal*), RRA (*Rapid Rurral Appraisal*) merupakan metode secara cepat untuk menilai situasi atau keadaan desa, yang dalam praktek, kegiatan RRA lebih sering dilakukan oleh orang luar dengan sedikit melibatkan masyarakat setempat. Meskipun sering dikatakan sebagai teknik penelitian yang cepat dan kasar, tetapi RRA masih di anggap lebih unggul daripada teknik-teknik kuantitatif klasik.¹⁹ Metode RRA digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dalam waktu yang terbatas ketika keputusan mengenai pembangunan pedesaan sangat mendesak. Pada hakikatnya metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami situasi pedesaan, dengan dilakukan secara berulang-ulang, dan cepat.

¹⁸ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 68

¹⁹ Elwamendri, Pendekatan, Strategi dan Metode Pemberdayaan Masyarakat, 5 Maret 2017. https://elwamendri-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/elwamendri.wordpress.com/2017/03/05/pendekatan-strategi-dan-metode-pemberdayaan-masyarakat/?amp_gsa=1&js_v=a6&usqp=mq331AQKKAFOArABIICAw%3D&tf=Dari%20%251%24s&aoh=16392023932216&csi=1&referrer=https%3A%2F%2FWWW.google.com&share=https%3A%2F%2Felwamendri.wordpress.com%2F2017%2F03%2F05%2Fpendekatak-strategi-dan-metode-pemberdayaan-masyarakat%2F

Oleh karena itu diperlukan cara kerja kecil bersifat multidisiplin, dengan menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan teknik yang khusus, untuk meningkatkan pengertian dan pemahaman terhadap kondisi suatu desa. Cara kerjanya didasarkan pada pemahaman masyarakat yang dipadukan dengan pengetahuan ilmiah.

- 2) Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), PRA adalah penyempurnaan dari metode RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan orang-orang dalam yang terdiri dari semua stakholder dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator, dibanding sebagai guru atau instruktur yang menggurui.²⁰
- 3) Metode FGD (*Focus Group Discussion*), FGD merupakan metode atau teknik pengumpulan data atau informasi, metode tersebut dikembangkan pemanfaatannya dalam ilmu-ilmu sosial dan pemberdayaan masyarakat. FGD merupakan teknik pengumpulan informasi atas suatu isu atau masalah tertentu yang sangat spesifik secara sistematis melalui diskusi kelompok yang dilakukan secara terarah.²¹

²⁰ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 71

²¹ Hajupri, "Memahami Teknologi FGD Dalam Pemberdayaan Masyarakat", Juli 24, 2019. https://amp-berau-porkal-co.cdn.ampproject.org/v/s/amp.berau.prokal.co/read/news/61073-memahami-teknologi-fgd-dalam-pemberdayaan-masyarakat?amp_gsa=1&_js_v=a6&usqp=mq331AQKKAFAQrABIACAaw%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=163937457&referrer=http%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%3F%2Fberau.prokal.co%2Fread%2Fnews%2F61073-memahami-teknologi-fgd-dalam-pemberdayaan-masyarakat

- 4) PLA (*Participatory Learning and Action*), PLA adalah bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dulunya dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. Singkatnya metode PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik. Seperti pesemaian, pengelolaan lahan, perlindungan hama tanaman, dan lain sebagainya. Setelah itu diikuti dengan aksi kegiatan nyata yang relevan dengan materi-materi pemberdayaan masyarakat tersebut.
- 5) Sekolah lapangan atau SL (*Formers Field School*), Metode pemberdayaan SL atau FFS ini merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas topik permasalahan yang sedang dihadapi. Kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (*sharing*), tentang alternatif dan pemilihan cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien yang sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.
- 6) Pelatihan Partisipatif, Penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat harus didahului dengan penelusuran program pendidikan yang diperlukan dan analisis kebutuhan. Kemudian berdasarkan analisis kebutuhannya, disusunlah program atau acara pemberdayaan masyarakat yang didalam pendidikan formal (sekolah) di namakan silabus dan kurikulum, dan perumusan modul atau lembar persiapan fasilitator pada setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

g. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Islam

Dalam program pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan antara lain yaitu:

1) Pemberdayaan Pendidikan

Pendidikan dapat meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan produktivitas. Faktor ekonomi pada umumnya yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan masyarakat karena pendidikan memerlukan biaya yang bisa dikatakan cukup banyak.²² Dalam hal ini pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan antara lain:

- a) Pemerintah melakukan upaya peningkatan pengetahuan rakyat melalui suatu program yang dijangkau dengan penyiapan atau penyediaan sarana pendidikan formal yang memadai.
- b) Melakukan upaya dalam peningkatan keterampilan rakyat melalui suatu program, peningkatan keterampilan yang dijangkau dengan penyiapan sarana pendidikan non formal yang memadai.
- c) Menstimulasi, mendorong atau memotivasi masyarakat agar mau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui dialog dan kampanye pendidikan.

2) Pemberdayaan Ekonomi

Peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi antara lain yaitu, Membantu masyarakat menyediakan program-program pemberdayaan di bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah membantu masyarakat dalam memfasilitasi

²² Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, 24

kegiatan ekonomi di masyarakat, (menyediakan sarana ekonomi), Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses dan bantuan permodalan.

3) Pemberdayaan Sosial Budaya

Dalam pemberdayaan sosial budaya pemerintah berperan dalam upaya membantu penyediaan sarana dan prasarana sosial budaya bagi masyarakat seperti (sarana keagamaan, kesenian, olahraga, kesehatan dan prasarana umum yang diperlukan oleh warga). Selain itu juga memberikan bantuan berupa dana sosial dan mendorong partisipasi masyarakat dalam berswadaya dan melakukan pembinaan dalam kegiatan sosial budaya yang berkembang di masyarakat.²³

4) Pemberdayaan Psikologi

Dalam kegiatan pemberdayaan ini peran pemerintah adalah berupaya mengubah cara berfikir masyarakat yang selama ini masih konvensional ke cara berfikir yang lebih modern (sesuai dengan perkembangan zaman).

Oleh karena itu pemerintah harus menyadarkan masyarakat dengan mengupayakan tercapainya nilai-nilai demokrasi, terutama dalam bermusyawarah dan mufakat, kegotong-royongan, saling membantu, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

5) Pemberdayaan Politik

pada intinya pemberdayaan politik adalah bagaimana setiap orang yang memiliki peluang partisipasi yang sama dalam

²³ Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, 25.

kegiatan-kegiatan politik. Kesempatan bersama pengambilan keputusan kepemimpinan, keterlibatan dalam lembaga-lembaga politik, kesempatan untuk memberikan pendapat dan menyampaikan hak bersuara.²⁴

6) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Khan (2007:54), pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemampuan manajemen, mengembangkan, mempelajari dan mengelola ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menjaga produktivitas sumber daya manusia perlu terus menerus mengimplementasikan sumber daya manusia secara lebih baik, efisien dan produktif untuk menjawab tantangan pembangunan yang semakin berkembang.

h. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam

Huraerah (2008:87) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community Self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses pemberdayaan masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi permasalahan tersebut, serta diperhatikan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.²⁵

²⁴ Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, 26.

²⁵

https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pd

Ada tiga strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Menciptakan iklim, dalam upaya pemberdayaan masyarakat menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Dalam hal ini yang menjadi titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- 2) Memperkuat Potensi atau Daya, dalam pemberdayaan masyarakat, upaya yang paling pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan, dan drajat kesehatan, serta akses dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik. Menanamkan nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan tanggungjawab merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan masyarakat. Dan hal yang terpenting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat sangat erat dengan pementapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.
- 3) Memberdayakan atau melindungi, dalam proses pemberdayaan masyarakat harus dicegah yang lemah menjadi semakin lemah, oleh karena itu perlindungan dan juga pemihakan terhadap yang lemah sangatlah mendasar dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi bukan berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal tersebut akan mengerdilkan yang kecil dan melemahkan yang

lemah, perlindungan harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi semakin tergantung pada berbagai program pemberian, karena hal pada dasarnya setiap apa yang dimiliki harus dihasilkan dengan usaha sendiri. Oleh karena itu tujuan akhirnya adalah untuk memperkuat masyarakat dan membangun kemampuan untuk tumbuh terus menerus dalam kehidupan yang lebih baik.

i. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan dalam pemberdayaan masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator berdaya atau tidak. Sehingga pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang tersebut berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sarana perubahan yang perlu dioptimalkan.²⁶

keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal berikut yaitu,

- 1) berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan manfaat sumber daya yang tersedia,
- 2) meningkatkan kepeduliannya masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya,

²⁶ Jhony Urbanus Lesnussa, "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di Negeri Baguala Ambon," *Jurnal Sosio Sains* 5. No. 2 (2019) 99

- 3) meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok,
- 4) makin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapi sistem administrasi kelompok, serta semakin luas interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat,
- 5) meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

2. Pelatihan Keterampilan

Sumber Daya Manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki akal dan perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, karya. Semua potensi yang ada pada SDM tersebut sangatlah berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Berapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memudahinya bahan, jika tanpa Sumber daya Manusia sangatlah sulit bagi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.²⁷

Salah satu upaya pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pelatihan. Karena dengan adanya program pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Saat ini kebutuhan akan pelatihan di masyarakat sangat penting dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas masyarakat.

Dengan adanya pelatihan keterampilan, maka masyarakat akan diajak berfikir kreatif serta trampil untuk menciptakan sesuatu atau memproduksi benda-benda serta melakukan kegiatan yang berguna dan

²⁷ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: KENCANA, 2009), 3

bermanfaat. Semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang, maka akan meningkatkan kinerja mereka.

a. Pengertian pelatihan

Penafsiran pelatihan bagi Sedrmayanti (2013;198) merupakan upaya buat lebih mengaktifkan kerja para anggota organisasi yang tadinnya kurang aktif, kurangi dampak-dampak negatif yang disebabkan minimnya pembelajaran, pengalaman yang terbatas, ataupun minimnya keyakinan dari anggota ataupun kelompok anggota tertentu.²⁸

Pelatihan dalam suatu organisasi memiliki peran yang sangat berarti serta hendak memastikan kelangsungan hidup organisasi itu sendiri. Dari pelatihan apapun wujud serta tingkatannya pada hakikatnya hendak mengarah pada suatu pergantian sikap, baik secara individu maupun kelompok. Untuk suatu oeganisasi ataupun industri terdapatnya orang-orang trampil di dalam organisasi tersebut memiliki makna yang sangat berarti sebab organisasi hendak berperan dengan efisien bila ditangani oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada mereka.

Oleh karena itu pelatihan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar sistem persekolahan yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada kelompok tenaga kerja tertentu dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan metode yang mengutamakan praktek daripada teori, agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan

²⁸ Wiwin Herwina, *ANALISIS MODEL-MODEL PELATIHAN*, (CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021) 1

dalam memahami dan menjalankan suatu pekerjaan tertentu secara efektif dan efisien.

Pelatihan keterampilan sejatinya memiliki banyak macam diantaranya pelatihan keterampilan pengolahan hasil tambak, pembuatan makanan dan minuman dan masih banyak lagi. akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada pelatihan keterampilan membuat yang terdapat di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati.

b. Sasaran Pelatihan

Dalam menjalankan setiap kegiatan tentu harus memiliki sasaran yang jelas, memuat hasil yang hendak dicapai dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sasaran pelatihan yang dapat di gambarkan dengan jelas akan dijadikan sebagai saran yang diperlukan. Sebaliknya sasaran yang tidak spesifik atau terlalu umum akan menyulitkan dalam penyiapan dan pelaksanaan pelatihan sehingga dapat menjawab kebutuhan pelatihan.

Pada dasarnya kegiatan pelatihan dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari individu maupun kelompok yang mengikuti pelatihan tersebut. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemandirian, serta sikap dan perilaku.

c. Tujuan dan manfaat Pelatihan

Pada dasarnya pelatihan bertujuan meningkatkan kualitas, kompetensi, motivasi dalam melaksanakan kerja. Menurut Carrel dan

Kuzmits (1982:278), tujuan utama pelatihan dapat dibagi menjadi 5 yaitu:²⁹

1. Untuk meningkatkan keterampilan karyawan sesuai dengan perubahan teknologi
2. Untuk mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru agar menjadi kompeten
3. Untuk dapat membantu masalah operasional
4. Untuk menyiapkan karyawan dalam promosi
5. Untuk memberikan orientasi karyawan agar lebih mengenal organisasi

Sedangkan menurut Procton dan Thorton (1983:4) menyatakan bahwa dalam pelatihan terdapat 2 tujuan yaitu:

1. Untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan bisnis dan operasional industri sejak hari pertama masuk kerja
2. Memperoleh kemajuan sebagai kekuatan yang produktif dalam perusahaan dengan jalan mengembangkan kebutuhan keterampilan, pengetahuan serta sikap

Oleh karena itu tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, serta keterampilan bagi peserta pelatihan. Peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan diharapkan akan menghasilkan kinerja yang maksimal.

Manfaat yang diperoleh dari adanya program pelatihan yang diadakan oleh suatu perusahaan seperti yang dinyatakan oleh Flippo (1988:215) yaitu, program-program pengembangan yang direncanakan akan memberikan manfaat kepada individu ataupun

²⁹ <http://kompetensi.info/materi-bebas/tingkatkan-kompetensi-dengan-pelatihan-tenaga-kerja.html#:~:text=tujuan%20dan%20pelatihan&text=untuk%20meningkatkan%20keterampilan%20karyawan%20sesuai,untuk%20menyiapkan%20karyawan%20dalam%20promosi.>

kelompok berupa peningkatan produktifitas, peningkatan moral, pengurangan biaya, serta stabilitas dan fleksibilitas orang yang semakin besar untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan eksternal yang berubah.³⁰

Program-program semacam itu dapat membantu memenuhi kebutuhan individu dalam mencari pekerjaan yang bermakna bagi karir sepanjang hidupnya. Pelatihan akan berdampak luas pada pengelolaan SDM karena andannya pengelolaan SDM yang baik maka akan jauh lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak baik karyawan maupun perusahaan.

d. Keberhasilan pelatihan

Menurut Notoatmodjo dalam Haryono, (2013:4), menyatakan dalam program pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan tersebut terjadi suatu proses transformasi yaitu, Meningkatnya kemampuan dalam melaksanakan tugas, Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja, Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian atau evaluasi atas pelaksanaan pelatihan tersebut.³¹

Sedangkan menurut As'ad dalam Sujanto (2014:6), keberhasilan program pelatihan dapat dilihat dan ditentukan oleh 5 komponen yaitu:

1. Sasaran pelatihan harus jelas, hal ini dapat diuraikan ke dalam perilaku yang bisa

³⁰ <http://kompetensi.info/materi-bebas/tingkatkan-kompetensi-dengan-pelatihan-tenaga-kerja.html#:~:text=tujuan%20dan%20pelatihan&text=untuk%20meningkatkan%20keterampilan%20karyawan%20sesuai.untuk%20menyiapkan%20karyawan%20dalam%20promosi>

³¹ <http://text-id.123dok.com/document/nq7387wsky-strategi-pelatihan-indikator-keberhasilan-program-pelatihan.html>

- diamati dan diukur agar dapat diketahui efektivitas dari pelatihan itu sendiri.
2. Pelatih harus bisa mengajarkan bahan pelatihan dengan metode tertentu sehingga peserta akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan
 3. Bahan-bahan latihan harus disusun berdasarkan sasaran pelatihan yang sudah ditetapkan
 4. Metode dan media pelatihan harus disusun dengan tepat
 5. Peserta sebagai komponen yang cukup penting sebab keberhasilan suatu program pelatihan tergantung pada pesertanya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan landasan berupa teori atau kesimpulan dari hasil peneliti sebelumnya yang sangat dibutuhkan sebagai bahan acuan atau data pendukung. Salah satu data pendukung harus dibedakan di tempat lain menurut pendapat penulis adalah hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis melakukan langkah-langkah penelitian tertentu yang berupa ulasan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil
1.	2018	Imran Ukkas	Pengembangan Berbasis Pelatihan Keterampilan dan Pemberda	Penelitian yang diteliti oleh Imran Ukkas menjelaskan tentang pengembangan SDM berbasis Pelatihan

			<p>yaan Pemuda, di Desa Bungadidi, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Lawu Utara</p>	<p>Keterampilan dan Pemberdayaan Pemuda. Pemuda tidak selalu negatif, buktinya adanya program pengembangan sumber daya manusia yang produktif, maka persepsi negatif yang disematkan kepada pemuda tersebut pun dapat dteras.³² Program pengembangan SDM yang dapat dilakukan yaitu melalui pelatihan keterampilan. Kegiatan pelatihan keterampilan berupa pemuatan kerajinan menjadi salah satu solusi yang dapat ditempuh dalam rangka memberdayakan pemuda yang potensial.</p>
--	--	--	--	--

³² Imran Ukkas, “Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan dan Pemberdayaan Pemuda,” prosding 3, No 1 (2018)

				<p>Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan dan kesamaan. antara lain, perbedaan pada penelitian ini berfokus pada pengembangan SDM melalui pelatihan dan keterampilan pemuda, sedangkan penelitian yang penulis lakukan akan berfokus pada pemberdayaan masyarakat islam melalui pengembangan SDM pada masyarakat umum adapun perbedaan yang lain yaitu terdapat pada lokasi penelitian. Sedangkan persamaanya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan SDM.</p>
2.	2018	Ibnu Rosidi	Pengembangan	Penelitian ini menjelaskan

			<p>SDM dalam Pembentukan Karakter Santri di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta</p>	<p>tentang pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri di LPM pondok pesantren wahid hasyim yogyakarta, dengan hasil bahwa bentuk-bentuk pengembangan SDM yang dilakukan oleh LPM terhadap pembentukan karakter santri misalnya santri diberikan amanah dan tanggung jawab di masyarakat binaan LPM yang berjumlah 16 wilayah yang terletak di Condongcatur dan beberapa wilayah di Caturtunggal.³³ Dari hasil pengembangan</p>
--	--	--	---	---

³³ Ibnu Rosidi, “Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1. No 1, (2018)

				<p>SDM tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang terbentuk yaitu disiplin, religius, kreatif, dan tanggungjawab. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada sasaran pemberdayaan dimana pada penelitian yang di teliti ibnu rosidi sasaran yang diberdayakan adalah santri, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan sasaran Masyarakat umum. Perbedaan yang lain terdapat pada tempat penelitian.</p>
3.	2016	Kornelius Sumbi dan	Analisis Pembangunan Berbasis	Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pembangunan

		Firman Firdaus	Masyarakat Dalam Pengembangan Sumber Daya Masyarakat	berbasis masyarakat dalam mengembangkan sumber daya manusia, yang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunan. ³⁴ Dalam penelitian ini juga menjelaskan mengenai strategi yang digunakan antara lain, pengembangan SDM melalui pendidikan yang meliputi pendidikan formal, program sekolah lapangan, untuk para petani, pelatihan untuk Karang Taruna, dan pelatihan untuk ibu-ibu PKK serta pelatihan kader
--	--	----------------	--	---

³⁴ Kornelius Sumbi dan Firman Firdaus, “Analisis Pembangunan Berbasis Masyarakat Dalam Pengembangan Sumber Daya Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5, No 2, (2016)

				<p>kesehatan melalui posyandu yang dilakukan secara rutin dan membuka peluang kerjasama dengan instansi luar baik instansi pemerintah ataupun swasta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cornelius Sumbi dan Firman Firdaus membahas terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas mengenai</p>
--	--	--	--	---

				<p>Analisis Pembangunan Masyarakat dalam Pengembangan Sumber daya Masyarakat, sedangkan penulis akan membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan SDM, perbedaan yang lain terletak pada lokasi penelitian.</p>
4.	2020	Pipit Afifah	<p>Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Merbo</p>	<p>Dalam Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah menyadari potensi di Desa Merbo untutuk dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih berharga dan ekonomis, kelompok masyarakat yang tergabung dalam</p>

				<p>organisasi atau komunitas.³⁵</p> <p>Upaya pemerintah desa dan sumber daya manusia secara langsung memberikan kondisi baik untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan dan membantu pengembangan pembangunan desa. Perbedaan penelitian pipit afifah dengan penelitian yang penulis teliti yaitu pada penelitian pipit afifah membahas mengenai pemberdayaan masyarakat ekonomi kreatif dalam meningkatkan SDM. Sedang penulis</p>
--	--	--	--	--

³⁵ Pipit Afifah, "Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia", EKSUYDA 1, No 1, (2020)

				<p>membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan SDM, selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian. adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas pengembangan SDM</p>
--	--	--	--	---

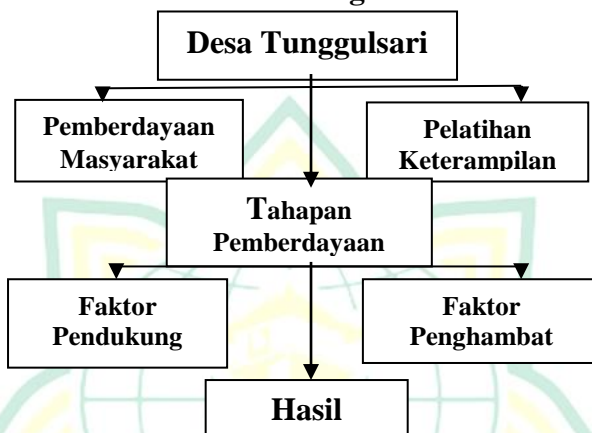
Berdasarkan tabel diatas terdapat persamaan dan juga perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan peneliti terdahulu antara lain yaitu, Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang sifatnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan-perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada *setting* penelitian. Dengan adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di harapkan dapat menimbulkan hasil yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka berfikir variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti,

sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.³⁶

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Gambar diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat islam Melalui pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kesejahteraan, kemandirian terhadap potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Tunggulsari.

³⁶ Ismail Nurdin, dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, (surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125